

Bab 5: Etika Sopan Santun dalam Wawancara Korea

Pada bab sebelumnya, kita sudah membahas pengucapan: bagaimana berbicara pelan, jelas, pendek, dan sopan. Sekarang kita masuk ke sisi yang sama pentingnya: etika sopan santun.

Dalam interview visa, jawaban yang benar saja belum cukup. Cara Anda menyampaikan jawaban juga berpengaruh terhadap kesan yang muncul. Anda perlu terlihat tenang, menghormati petugas, dan mampu mengikuti suasana formal. Ini tidak berarti Anda harus menjadi "orang Korea". Anda tetap menjadi diri sendiri. Namun, Anda perlu memahami beberapa kebiasaan dasar dalam interaksi formal Korea agar tidak terlihat terlalu santai, terlalu kasar, atau terlalu panik.

Target bab ini sederhana:

> Anda mampu masuk ruang interview, menyapa, membungkuk ringan, menjawab dengan nada hormat, memakai bentuk kalimat sopan, dan menjaga bahasa tubuh sampai interview selesai.

Kita akan belajar dari dasar: apa itu etika, mengapa bahasa Korea sangat memperhatikan tingkat kesopanan, lalu bagaimana menerapkannya dalam kalimat pendek yang aman.

Apa itu etika dalam interview?

Etika adalah aturan perilaku yang dianggap pantas dalam suatu situasi. Etika tidak selalu tertulis seperti undang-undang, tetapi biasanya dipahami sebagai "cara yang baik" untuk bersikap.

Contoh sederhana:

- Saat bertemu dosen, Anda menyapa dengan sopan.
- Saat interview, Anda tidak memotong pembicaraan.
- Saat tidak paham, Anda tidak diam terlalu lama, tetapi meminta pengulangan dengan sopan.

Dalam wawancara visa, etika membantu petugas melihat bahwa Anda serius, siap, dan menghormati proses. Etika bukan akting berlebihan. Justru etika yang baik biasanya terasa sederhana: salam, sikap tubuh rapi, jawaban jelas, dan ucapan terima kasih.

Dalam kajian kesantunan, ada konsep yang sering disebut face, yaitu citra diri atau kehormatan sosial seseorang di hadapan orang lain. Interaksi yang sopan membantu menjaga “face” kedua pihak: Anda sebagai pemohon dan petugas sebagai pihak yang menjalankan tugas resmi (Brown & Levinson, 1987). Dalam konteks kita, artinya sederhana: jangan membuat suasana menjadi tegang, meremehkan, atau menantang. Jawablah dengan tenang dan hormat.

Mengapa bahasa Korea terasa “lebih formal”?

Bahasa Korea memiliki sistem kesopanan yang kuat. Dalam bahasa Korea, hubungan sosial seperti usia, status, kedekatan, dan situasi formal dapat memengaruhi pilihan kata dan akhiran kalimat. Tata bahasa Korea mengenal speech levels, yaitu tingkat gaya bicara yang ditandai oleh bentuk akhir kalimat, serta sistem honorifik untuk menunjukkan penghormatan kepada orang lain (Sohn, 1999; Byon, 2009).

Mari kita sederhanakan.

Dalam bahasa Indonesia, kita bisa berkata:

> Saya mahasiswa.

Kalimat ini bisa dipakai kepada teman, dosen, atau petugas, meskipun nada dan konteksnya berbeda.

Dalam bahasa Korea, “Saya mahasiswa” bisa muncul dalam beberapa tingkat kesopanan. Untuk interview, bentuk yang aman adalah:

> 나는 학생입니다. > Jeoneun haksaeng-imnida. > Saya mahasiswa.

Akhiran -입니다 membuat kalimat terdengar formal dan sopan. Bentuk ini cocok untuk interview.

Bandingkan dengan bentuk yang tidak cocok:

> 나는 학생이야. > Na haksaeng-iya. > Aku mahasiswa.

Kalimat ini terdengar santai dan akrab. Ini bisa dipakai kepada teman dekat, tetapi tidak aman untuk interview visa.

Jadi, prinsip pertama kita adalah:

> Dalam interview, gunakan bentuk formal-sopan. Jangan gunakan bahasa santai.

Dua kata penting: **입니다** dan **야**

Sebelum mempelajari kalimat panjang, Anda harus menguasai dua kata yang sangat penting.

Dalam bahasa Korea, kata “saya” bisa berbeda tergantung tingkat kesopanan:

Korea	Romanisasi	Arti	Kesan
저	jeo	saya	sopan, aman
나	na	aku	santai, untuk teman dekat

Untuk interview, gunakan:

> 저 > jeo > saya

Jika diberi partikel topik 이, bentuknya menjadi:

> 저는 > jeoneun > saya / mengenai saya

Contoh:

> 저는 인도네시아 사람입니다. > Jeoneun Indonesia saram-immnida. > Saya orang Indonesia.

> 저는 학생입니다. > Jeoneun daehaksaeng-immnida. > Saya mahasiswa.

> 저는 한국어도 조금 할 수 있습니다. > Jeoneun Hangugeo-reul jogeum hal su itseumnida.
> Saya bisa sedikit bahasa Korea.

Untuk kata “saya punya” atau “milik saya”, gunakan 이 (je), bukan 나 (nae) dalam situasi formal.

Contoh:

> 저는 안디입니다. > Je ireumeun Andi-immnida. > Nama saya Andi.

> 저는 경영학입니다. > Je jeongongeun gyeongyeonghak-immnida. > Jurusan saya adalah manajemen.

Akhiran sopan: bagian kecil yang sangat penting

Sekarang kita masuk ke istilah penting: akhiran kalimat.

Dalam bahasa Korea, informasi utama sering muncul di akhir kalimat. Akhiran di akhir kalimat dapat menunjukkan apakah kalimat itu formal, santai, perintah, pertanyaan, atau pernyataan. Karena itu, bentuk akhir kalimat sangat penting dalam kesopanan bahasa Korea (Sohn, 1999; Byon, 2009).

Untuk pemula yang akan interview visa, Anda tidak perlu menguasai semua akhiran. Fokus pada beberapa bentuk aman berikut.

1. -ㅂ니다: “adalah” secara formal

Gunakan -ㅂ니다 untuk menyatakan identitas, status, jurusan, atau informasi benda.

Contoh:

> 나는 학생입니다. > Jeoneun haksaeng-imnida. > Saya mahasiswa.

> 제 이름은 리나입니다. > Je ireumeun Rina-imnida. > Nama saya Rina.

> 저는 컴퓨터 공학부입니다. > Je jeongongeun keompyuteo-gonghak-imnida. > Jurusan saya adalah teknik komputer.

2. -ㅂ니다 / -ㅂ니다: akhiran formal untuk kata kerja dan kata sifat

Bentuk ini dipakai untuk kalimat formal-sopan.

Contoh:

> 저는 인도네시아에 있습니다. > Jeoneun Indonesia-e samnida. > Saya tinggal di Indonesia.

> 저는 한국어 공부를 합니다. > Jeoneun Hangugeo-reul gongbu-hamnida. > Saya belajar bahasa Korea.

> 저는 프로그램에 참여합니다. > Jeoneun peurogeuraem-e chamga-hamnida. > Saya mengikuti program.

> 저는 인터뷰를 준비했습니다. > Jeoneun inteobyu-reul junbi-haetseumnida. > Saya sudah mempersiapkan interview.

Anda belum perlu memikirkan aturan perubahan bentuk secara lengkap. Untuk kebutuhan interview, cukup hafalkan kalimat siap pakai.

3. -ㅂ니까?: bentuk pertanyaan formal

Petugas mungkin memakai bentuk pertanyaan formal seperti:

> Haksang-imnikka? > Apakah Anda mahasiswa?

> Hanguk-e wae gamnikka? > Mengapa pergi ke Korea?

> Eodie meomumnikka? > Tinggal di mana?

Anda tidak harus menjawab dengan struktur panjang. Cukup jawab inti pertanyaan dengan bentuk formal.

Contoh:

> Ne, haksang-imnida. > Ya, saya mahasiswa.

> Peurogeuraem-e chamga-hagi wihae gamnida. > Saya pergi untuk mengikuti program.

> Seoul-e meomumnida. > Saya tinggal sementara di Seoul.

- juga sopan, tetapi - lebih aman untuk interview

Anda mungkin sering mendengar bentuk -, misalnya:

> Annyeonghaseyo. > Halo / selamat pagi / selamat siang / apa kabar.

> Gwaenchanayo. > Tidak apa-apa.

> Mollayo. > Saya tidak tahu.

Bentuk - memang sopan. Namun, untuk interview formal, bentuk - / - terdengar lebih resmi. Jadi, strategi kita:

- Untuk salam umum, aman.

- Untuk jawaban interview, utamakan bentuk - / -.

- Jika yang Anda hafal hanya bentuk -, masih lebih baik daripada memakai bahasa santai.

- Jangan gunakan bentuk santai seperti -, -, -, atau .

(banmal) berarti bahasa santai/nonformal. Ini dipakai kepada teman dekat, orang yang lebih muda dalam hubungan akrab, atau situasi sangat informal. Dalam interview visa, hindari banmal.

Contoh perbandingan:

Tidak aman untuk interview	Lebih aman
----------------------------	------------

Tidak aman untuk interview	Lebih aman
안녕하세요. Aku mahasiswa.	안녕하세요. Saya mahasiswa.
안녕. Saya tidak tahu.	안녕하세요. Saya kurang tahu.
안녕하세요. Saya pergi ke Korea.	안녕하세요. Saya pergi ke Korea.
안녕. Saya punya uang.	안녕하세요. Saya sudah menyiapkan biaya.

Perhatikan contoh “안녕”. Sebenarnya 안녕하세요 sopan dalam banyak situasi sehari-hari, tetapi dalam interview lebih halus jika Anda mengatakan:

> 안녕하세요. > Jal moreugetseumnida. > Saya kurang tahu / saya tidak tahu dengan pasti.

Kalimat ini terdengar lebih berhati-hati dan formal.

Salam saat masuk ruang interview

Sekarang kita masuk ke situasi nyata.

Bayangkan nama Anda dipanggil. Anda masuk ruangan. Apa yang harus dilakukan?

Langkah aman:

1. Masuk dengan tenang.
2. Berdiri dengan postur rapi.
3. Lakukan salam.
4. Membungkuk ringan.
5. Tunggu instruksi untuk duduk, atau duduk setelah dipersilakan.

Salam paling aman:

> 안녕하세요. > Annyeonghaseyo. > Halo / selamat pagi / selamat siang.

Jika ingin sedikit lebih formal:

> 안녕하세요. > Annyeonghasimnikka. > Salam formal.

Untuk pemula, 안녕하세요 sudah cukup aman dan mudah diucapkan. Jika Anda bisa mengucapkan 안녕하세요 dengan jelas, itu juga baik, tetapi jangan memaksakan jika membuat Anda gugup.

Anda juga bisa menambahkan perkenalan pendek:

> 안녕하세요. 난 안녕하세요. > Annyeonghaseyo. Jeoneun Rina-immnida. > Halo. Saya Rina.

Atau:

> 안녕하세요. 만나 반갑습니다. > Annyeonghaseyo. Mannaseo bangapseumnida. > Halo. Senang bertemu Anda.

Untuk interview, jangan terlalu banyak membuka percakapan. Salam pendek lebih aman daripada pembukaan panjang yang berisiko salah.

Membungkuk ringan: cukup, tidak berlebihan

Dalam budaya Korea, membungkuk adalah salah satu bentuk salam dan penghormatan yang umum dalam berbagai situasi sosial dan formal (Korean Culture and Information Service, n.d.). Untuk interview visa, Anda tidak perlu membungkuk sangat dalam seperti dalam upacara. Yang dibutuhkan adalah membungkuk ringan.

Membungkuk ringan berarti:

- badan sedikit condong ke depan,
- kepala ikut menunduk,
- tangan tetap rapi,
- gerakan singkat,
- wajah tetap tenang.

Anda bisa membayangkan gerakan seperti mengatakan “permisi” atau “terima kasih” dengan tubuh. Jangan terlalu cepat seperti tersentak, tetapi juga jangan terlalu lama.

Contoh alur:

> 안녕하세요. > Annyeonghaseyo. > Halo. > > Lalu membungkuk ringan.

Jika petugas mempersilakan duduk, jawab:

> 감사합니다. > Gamsahamnida. > Terima kasih.

Lalu duduk dengan tenang.

Jika petugas tidak mengatakan apa-apa tetapi jelas Anda diminta duduk melalui isyarat, Anda tetap bisa berkata pelan:

> 감사합니다. > Gamsahamnida. > Terima kasih.

Sikap duduk: rapi dan siap

Saat sudah duduk, sikap tubuh Anda ikut berbicara. Bahasa tubuh adalah cara tubuh menyampaikan pesan tanpa kata-kata: posisi duduk, gerakan tangan, arah pandangan, ekspresi wajah, dan jarak tubuh.

Dalam interview, bahasa tubuh yang aman adalah bahasa tubuh yang menunjukkan tiga hal:

1. Anda menghormati situasi.
2. Anda memperhatikan pertanyaan.
3. Anda tidak menyembunyikan kepanikan dengan gerakan berlebihan.

Sikap duduk yang disarankan:

- Duduk tegak, tetapi tidak kaku.
- Bahu rileks.
- Tangan diletakkan rapi di atas paha atau meja.
- Jangan memainkan pulpen, paspor, cincin, rambut, atau ponsel.
- Jangan menyilangkan tangan di dada.
- Jangan bersandar terlalu santai.
- Jangan melihat ke lantai terus-menerus.
- Jangan menatap tajam tanpa berkedip.

Untuk kontak mata, gunakan prinsip seimbang. Lihat petugas saat mendengar pertanyaan dan saat mulai menjawab, tetapi Anda boleh sesekali melihat dokumen atau menunduk sebentar ketika berpikir. Kontak mata yang terlalu sedikit bisa terlihat tidak siap; kontak mata yang terlalu tajam bisa terasa menantang.

Jika gugup, kembali ke pola sederhana:

- > tarik napas pelan, dengarkan kata kunci, jawab pendek.

Nada hormat: bukan hanya kata, tetapi cara mengucapkan

Nada adalah kesan suara saat berbicara: apakah terdengar tenang, marah, ragu, terburu-buru, atau menghormati. Dalam interview, nada Anda sebaiknya:

- pelan,

- jelas,
- stabil,
- tidak terlalu keras,
- tidak terlalu lemah,
- tidak terdengar bercanda.

Nada hormat tidak berarti suara dibuat-buat. Anda hanya perlu berbicara seperti saat menjawab dosen atau pejabat kampus.

Bandingkan dua cara menjawab dalam bahasa Indonesia:

> “Iya, saya mahasiswa.” > Diucapkan tenang.

Dengan:

> “Iya, saya mahasiswa...” > Diucapkan sambil tertawa gugup, melihat ke bawah, dan suara mengecil.

Kalimatnya sama, tetapi kesannya berbeda.

Dalam bahasa Korea, gunakan jawaban pendek dengan akhiran jelas:

> 네, 맞습니다. > Ne, matseumnida. > Ya, benar.

> 아니요, 아닙니다. > Aniyο, animnida. > Tidak, bukan.

> 네, 준비했습니다. > Ne, junbi-haetseumnida. > Ya, saya sudah menyiapkannya.

> 잘 모르겠습니다. > Jal moreugetseumnida. > Saya kurang tahu.

Akhiri kalimat dengan jelas. Jangan menggantungkan suara terlalu lama seperti:

> 네 맞습니다... > Jeoneun haksəng-imni...

Ucapkan sampai selesai:

> 네 맞습니다. > Jeoneun haksəng-imnida.

Jangan memotong pertanyaan

Dalam interview, Anda mungkin merasa ingin cepat menjawab agar terlihat siap. Namun, memotong pertanyaan bisa memberi kesan tidak sabar atau tidak mendengarkan.

Prinsipnya:

> Dengarkan sampai petugas selesai, baru jawab.

Jika Anda sudah paham pertanyaan sebelum selesai, tetap tunggu. Gunakan anggukan kecil untuk menunjukkan Anda mendengarkan. Setelah pertanyaan selesai, Anda bisa mulai dengan:

> □. > Ne. > Ya.

Lalu jawab:

> □, □□ □□□□□□. > Ne, jeoneun daehaksaeng-imnida. > Ya, saya mahasiswa.

Atau jika jawabannya negatif:

> □□□, □□□□. > Aniyo, animnida. > Tidak, bukan.

Setelah itu, berikan penjelasan pendek jika perlu.

Contoh:

> □□□, □□□□. □□ □□ □□ □□ □□□□. □□□□□. > Aniyo, animnida. Jeoneun ajik ireul haji ansseumnida. Haksaeng-imnida. > Tidak, bukan. Saya belum bekerja. Saya mahasiswa.

Cara menjawab “ya” dan “tidak” dengan sopan

Dua kata yang wajib Anda kuasai:

> □ > ne > ya

> □□□ > aniyo > tidak

Namun dalam interview, jangan berhenti hanya di “□” atau “□□□” jika pertanyaannya membutuhkan kepastian. Tambahkan kalimat pendek.

Contoh:

Petugas bertanya:

> □□□□□? > Haksaeng-imnikka? > Apakah Anda mahasiswa?

Jawaban aman:

> □, □□□□□. > Ne, haksaeng-imnida. > Ya, saya mahasiswa.

Petugas bertanya:

> 한국에 갈 계획이 있으니까? > Hanguk-eseo ilhal gyehoegi itseumnikka? > Apakah Anda punya rencana bekerja di Korea?

Jika jawabannya tidak, jangan hanya berkata “아니요”. Jawab tegas dan sopan:

> 아니요, 없습니다. 한국에 갈 계획이 있습니다. > Aniyo, eopseumnida. Peurogeuraem-e chamga-hago Indonesia-ro doragal yejeong-immnida. > Tidak, tidak ada. Saya akan mengikuti program dan kembali ke Indonesia.

Jawaban ini baik karena:

- jelas menjawab “tidak”,
- menyebut tujuan,
- menunjukkan rencana pulang,
- tetap sopan.

Jangan terlalu banyak memakai “안녕하세요”

Pemula sering mencari kata “Anda” dalam kamus dan menemukan:

> 안녕 > dangsin > Anda

Namun dalam bahasa Korea, 안녕 tidak selalu aman digunakan dalam percakapan formal. Dalam banyak situasi, orang Korea lebih sering menghindari kata “Anda” langsung dan memilih menyebut jabatan, nama, atau tidak menyebut subjek jika konteksnya jelas. Sistem pronomina dan pilihan sapaan dalam bahasa Korea berkaitan erat dengan hubungan sosial dan tingkat kesopanan (Sohn, 1999).

Untuk interview visa, strategi paling aman:

> Jangan sering memakai “안녕하세요”. Jawab langsung tanpa menyebut “Anda”.

Misalnya, jika ingin mengatakan “Saya tidak mengerti pertanyaan Anda,” jangan memaksakan:

> 안녕하세요, 저는 질문을 이해하지 못했습니다. > Dangsin-ui jilmun-eul ihaehaji motaetseumnida.

Kalimat itu secara tata bahasa mungkin dapat dimengerti, tetapi terdengar kurang natural untuk pemula dalam situasi formal.

Lebih aman:

> 죄송합니다. 질문이 이해되지 않습니다. > Joesonghamnida. Jilmun-eul jal ihaehaji motaetseumnida. > Maaf. Saya kurang memahami pertanyaannya.

Atau lebih pendek:

> 안녕하세요. 질문 있으시죠? > Joesonghamnida. Dasi malsseumhae jusigetseumnikka? > Maaf. Bisakah Anda mengatakannya sekali lagi?

Perhatikan bahwa kita tidak perlu menyebut "Anda".

Kata sopan yang sangat berguna

Ada beberapa kata yang sering muncul dalam situasi formal. Hafalkan sebagai paket.

안녕하세요 — terima kasih

> 안녕하세요. > Gamsahamnida. > Terima kasih.

Gunakan saat:

- dipersilakan duduk,
- dokumen dikembalikan,
- interview selesai,
- petugas memberi penjelasan.

Contoh:

> 네, 안녕하세요. > Ne, gamsahamnida. > Ya, terima kasih.

안녕하세요 — maaf

> 안녕하세요. > Joesonghamnida. > Maaf.

Gunakan saat:

- Anda tidak paham,
- Anda perlu meminta pengulangan,
- Anda salah ucap,
- Anda perlu memperbaiki jawaban.

Contoh:

> 안녕하세요. 질문 있으시죠? > Joesonghamnida. Dasi malsseumhae jusigetseumnikka? > Maaf. Bisakah diulangi?

안녕하세요 — saya mengerti

> 알겠습니다. > Algetseumnida. > Saya mengerti / baik.

Gunakan saat petugas memberi instruksi.

Contoh:

> 네, 알겠습니다. > Ne, algetseumnida. > Baik, saya mengerti.

아무것도 — tidak apa-apa

> 아무것도. > Gwaenchanseumnida. > Tidak apa-apa.

Gunakan jika sesuai, misalnya petugas meminta Anda menunggu dan Anda ingin menunjukkan bahwa Anda tidak keberatan.

Contoh:

> 네, 아무것도. > Ne, gwaenchanseumnida. > Ya, tidak apa-apa.

잠시 — sebentar

> 잠시. > Jamsimanyo. > Sebentar.

Ini bentuk sopan sehari-hari. Untuk interview, Anda bisa memakai jika butuh waktu sangat singkat, tetapi lebih baik diawali dengan maaf.

Contoh:

> 잠시입니다. 죄송합니다. > Joesonghamnida. Jamsimanyo. > Maaf. Sebentar.

Jika ingin lebih formal:

> 잠시입니다. 잠깐 생각해 볼 수 있을까요? > Joesonghamnida. Jamsi saenggakhaedo doegesseumnikka? > Maaf. Bolehkah saya berpikir sebentar?

Kalimat kedua lebih panjang. Jika Anda pemula, cukup hafalkan versi pendek.

Jika tidak paham, jangan panik dan jangan pura-pura paham

Salah satu etika terpenting dalam interview adalah jujur saat tidak paham. Pura-pura paham bisa berbahaya karena jawaban Anda mungkin tidak sesuai pertanyaan.

Jika tidak paham, gunakan kalimat bertahan hidup:

> 안녕하세요. 내 이름은 무엇입니까? > Joesonghamnida. Dasi malsseumhae jusigetseumnikka? > Maaf. Bisakah diulangi?

Jika petugas berbicara terlalu cepat:

> 안녕하세요. 내 이름은 무엇입니까? > Joesonghamnida. Cheoncheonhi malsseumhae jusigetseumnikka? > Maaf. Bisakah berbicara pelan-pelan?

Jika kemampuan Korea Anda masih terbatas:

> 안녕하세요. 한국어 좀 할 수 있습니까. > Joesonghamnida. Hangugeo-reul jogeumman hal su itseumnida. > Maaf. Saya hanya bisa sedikit bahasa Korea.

Kalimat ini tidak membuat Anda terlihat gagal. Justru ini bisa menunjukkan bahwa Anda jujur dan sadar kemampuan. Setelah itu, tetap coba jawab inti pertanyaan dengan kalimat pendek.

Contoh:

Petugas bertanya panjang dan Anda hanya menangkap kata 학교 (hakgyo, sekolah/universitas) dan 전공 (jeongong, jurusan). Anda bisa menjawab:

> 안녕하세요. 학교 이름은 무엇입니까. 전공은 무엇입니까. > Joesonghamnida. Jilmun-eul jal ihaehaji motaetseumnida. Jeongongeun keompyuteo-gonghak-immida. > Maaf. Saya kurang memahami pertanyaannya. Jurusan saya teknik komputer.

Tetapi lebih baik minta pengulangan dulu jika benar-benar tidak yakin.

Jika salah bicara, perbaiki dengan sopan

Dalam interview, salah ucap bisa terjadi. Jangan panik. Yang penting adalah memperbaiki dengan tenang.

Kalimat aman:

> 안녕하세요. 제가 잘못 말했습니까. > Joesonghamnida. Jega jalmot malhaetseumnida. > Maaf. Saya salah bicara.

Lalu lanjutkan:

> 내 이름은 무엇입니까. > Dasi malsseumdeurigeotseumnida. > Saya akan menyampaikan lagi.

Contoh situasi:

Anda salah menyebut durasi tinggal. Seharusnya 2 minggu, tetapi Anda mengatakan 2 bulan.

Perbaikan:

> 안녕하세요. 저는 두 달이 아니라 두 주입니다. > Joesonghamnida. Jega jalmot malhaetseumnida. Du dari anira du ju-imnida. > Maaf. Saya salah bicara. Bukan dua bulan, tetapi dua minggu.

Ini jauh lebih baik daripada diam atau berharap petugas tidak menyadari kesalahan. Ingat prinsip besar buku ini: jawaban harus jujur, pendek, sopan, dan sesuai dokumen.

Etika saat menunjukkan dokumen

Dalam interview visa, dokumen sangat penting. Cara Anda menangani dokumen juga memengaruhi kelancaran interview.

Sebelum interview, susun dokumen sesuai urutan yang mudah diambil:

- paspor,
- formulir,
- surat undangan atau bukti program,
- surat keterangan mahasiswa,
- bukti keuangan,
- jadwal kegiatan,
- bukti akomodasi,
- dokumen pendukung lain sesuai instruksi resmi.

Catatan penting: aturan dokumen visa dan program K-STAR harus selalu dicek melalui sumber resmi yang berlaku pada waktu Anda mendaftar. Buku ini membantu bahasa dan kesiapan interview, bukan menggantikan instruksi resmi keimigrasian.

Saat petugas meminta dokumen, jangan menyerahkan sambil terburu-buru. Ambil dokumen yang diminta, hadapkan dengan rapi, lalu serahkan.

Kalimat berguna:

> 네 있습니다. > Yeogi itseumnida. > Ini dia / ada di sini.

Atau lebih formal:

> 네 있습니다. 감사합니다. > Yeogi itseumnida. Gamsahamnida. > Ini dia. Terima kasih.

Jika perlu mencari sebentar:

> 안녕하세요. 안녕. > Joesonghamnida. Jamsimanyo. > Maaf. Sebentar.

Jangan mengatakan terlalu banyak saat mencari dokumen. Fokus pada tindakan.

Ekspresi wajah: tenang, bukan kosong

Ekspresi wajah yang aman adalah tenang dan sopan. Anda tidak perlu tersenyum terus-menerus. Senyum ringan saat salam boleh, tetapi saat menjawab pertanyaan serius, wajah sebaiknya fokus.

Hindari:

- tertawa saat menjawab pertanyaan serius,
- terlihat kesal ketika pertanyaan diulang,
- menghela napas keras,
- memutar mata,
- menunjukkan kebingungan berlebihan.

Jika Anda gugup, cukup ambil jeda pendek. Jeda bukan masalah. Yang berbahaya adalah panik lalu berbicara terlalu cepat.

Latih ekspresi dengan cermin:

1. Ucapkan salam.
2. Membungkuk ringan.
3. Jawab satu pertanyaan.
4. Ucapkan terima kasih.
5. Perhatikan apakah wajah Anda terlalu tegang atau terlalu santai.

Jangan terlihat menghafal secara kaku

Karena bahasa Korea Anda masih dasar, menghafal skrip memang diperlukan. Namun, jangan sampai Anda terdengar seperti mesin. Petugas mungkin bertanya dengan urutan berbeda. Jika Anda hanya menghafal satu paragraf panjang, Anda bisa panik ketika pertanyaannya berubah.

Etika jawaban yang baik adalah menjawab pertanyaan yang ditanyakan, bukan membacakan semua hafalan.

Misalnya petugas bertanya:

> 왜 한국에 가십니까? > Wae Hanguk-e gamnikka? > Mengapa pergi ke Korea?

Jawaban cukup:

> K-STAR 프로그램에 참가했습니다. > K-STAR program-ine chamga-hagi wihae gamnida. > Saya pergi untuk mengikuti program K-STAR.

Jangan langsung menjawab terlalu panjang:

> Saya bernama Rina, umur saya 21 tahun, saya dari Indonesia, saya mahasiswa semester 5, saya suka Korea, saya ingin belajar budaya, saya akan tinggal...

Jawaban seperti itu mungkin berisi informasi benar, tetapi tidak langsung menjawab pertanyaan. Dalam interview, jawaban yang terlalu panjang dapat membuka risiko pertanyaan tambahan dan kesalahan.

Pakai prinsip:

> Satu pertanyaan, satu jawaban inti, lalu berhenti.

Jika petugas ingin detail, petugas akan bertanya lagi.

Pola “jawab lalu diam”

Banyak pemula takut suasana hening. Setelah menjawab, mereka merasa harus terus berbicara. Padahal dalam interview, diam setelah jawaban selesai itu normal.

Contoh:

Petugas:

> 한국에 얼마나 오래 머무르실 예정인가요? > Hanguk-e eolmana meomumnikka? > Berapa lama tinggal di Korea?

Anda:

> 2주 정도 예정입니다. > I-ju dongan meomumnida. > Saya tinggal selama dua minggu.

Setelah itu, diam. Jangan menambah informasi yang tidak diminta, kecuali perlu untuk memperjelas.

Jika ingin menambahkan rencana pulang, boleh:

> 한국에서 머무른 후 한국으로 돌아올 예정입니다. > Peurogeuraem hue Indonesia-ro doragamnida. > Setelah program, saya kembali ke Indonesia.

Tetapi jangan membuat cerita terlalu panjang.

Etika ketika ditanya pertanyaan sensitif

Pertanyaan tentang uang, sponsor, rencana kerja, keluarga di Korea, atau niat kembali bisa terasa sensitif. Etika terbaik adalah menjawab dengan tenang dan tidak defensif.

Defensif berarti bereaksi seolah-olah Anda sedang diserang. Misalnya suara meninggi, wajah kesal, atau menjawab terlalu emosional.

Jika petugas bertanya tentang dana, jangan tersinggung. Itu bagian dari verifikasi.

Contoh:

> 누가 뭐 비용을? > Biyong-eun nuga budamhamnikka? > Siapa yang menanggung biaya?

Jawaban aman:

> 부모님 뭐 비용을. 제가 뭐 비용을. > Bumonim-i jiwonhae jusimnida. Piryohan seoryu-reul junbi-haetseumnida. > Orang tua saya mendukung/menanggung. Saya sudah menyiapkan dokumen yang diperlukan.

Jika ditanya apakah akan bekerja di Korea:

> 한국에 뭐 일을 할 거예요? > Hanguk-eseo ilhal gyehoegi itseumnikka? > Apakah ada rencana bekerja di Korea?

Jawaban aman jika tidak ada:

> 아니요, 없습니다. 저는 인도네시아로 돌아갈 예정입니다. > Aniyo, eopseumnida. Jeoneun peurogeuraem-e chamga-hago Indonesia-ro doragal yejeong-immnida. > Tidak, tidak ada. Saya akan mengikuti program dan kembali ke Indonesia.

Kuncinya: jangan bercanda tentang bekerja ilegal, tinggal lebih lama, atau "lihat nanti". Untuk interview visa, jawaban seperti itu berisiko.

Ucapan penutup saat interview selesai

Saat petugas menunjukkan interview selesai, jangan langsung berdiri terburu-buru. Tunggu tanda atau instruksi. Lalu ucapkan terima kasih.

Kalimat penutup aman:

> 감사합니다. > Gamsahamnida. > Terima kasih.

Document information

Bab 5: Etika Sopan Santun dalam Wawancara Korea

Project	Lulus Interview Visa K-STAR dengan Bahasa Korea Dasar
Document	Document 1.9
Author	mujirin
Verifier	Not verified
Downloaded	July 04, 2026 22:04 KST
Status	Working
Document link	https://www.theorytrace.com/projects/lulus-interview-visa-k-star-dengan-bahasa-korea--dasar/documents/bab-5-etika-sopan-santun-dalam-wawancara-korea/